

**FAKTOR PENDORONG RESIDIVIS NARKOTIKA
(STUDI PADA LEMBAGA PEMASYARAKATAN
NARKOTIKA KELAS IIA TANJUNGPINANG)**

**Oleh
Muhammad Farhan Nasution
NIM. 190574201068**

Abstrak

Residivisme narkoba masih menjadi problem besar dalam sistem pemasyarakatan. Banyak mantan narapidana kembali melakukan pelanggaran akibat lemahnya konsep diri yang negatif serta minimnya dukungan sosial dan psikologis. Pada Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Tanjungpinang tahun 2022-2025 terdapat ada 204 residivis narkoba yang saat ini sedang berada dalam pembinaan, mereka sudah lebih dari 1 kali menjalani hukuman atas tindak pidana narkoba namun kembali dipidana karena kasus yang sama. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang menjadi pendorong residivis narkoba (Studi Pada Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Tanjungpinang). Metode Penelitian yang penulis gunakan ialah pendekatan yuridis empiris sebagai pedoman untuk mengelola data yang diperoleh dari hasil wawancara bersama narasumber. Hasil penelitian ini ialah Fenomena residivisme narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Tanjungpinang menegaskan bahwa tindak pidana narkoba bersifat berulang, dipengaruhi oleh latar belakang sosial ekonomi rendah, pendidikan terbatas, dan ketergantungan lama. Yang di mana faktor ekonomi (tekanan kemiskinan pasca-bebas), lingkungan (jaringan pergaulan negatif), dan internal (kecanduan biologis-psikologis) saling memperkuat. Program lembaga pemasyarakatan seperti rehabilitasi kepribadian dan kemandirian efektif secara internal, didukung koordinasi baik dengan kepolisian, namun gagal mengatasi kesenjangan eksternal seperti stigma masyarakat, minim pengawasan pemerintah setempat, dan akses pekerjaan terbatas. Akibatnya, Undang-Undang No. 35/2009 tentang Narkoba dan KUHP belum optimal memutus mata rantai residivisme, dengan relapse rate tinggi menandakan perlunya pendekatan holistik yang mengintegrasikan rehabilitasi medis sosial berkelanjutan.

Kata Kunci: Faktor Pendorong, Residivis, Narkoba

**FACTORS DRIVING DRUG RECIDIVISION (STUDY
AT CLASS IIA NARCOTICS CORRECTIONAL
INSTITUTION IN TANJUNGPINANG)**

By
Muhammad Farhan Nasution
NIM. 190574201068

Abstract

Drug recidivism remains a major problem in the correctional system. Many former inmates re-offend due to weak, negative self-concepts and minimal social and psychological support. In the Class IIA Narcotics Correctional Institution in Tanjungpinang, from 2022 to 2025, there were 204 drug recidivists currently undergoing rehabilitation. They had served more than one sentence for drug crimes but were re-convicted for the same offense. The purpose of this study was to determine the factors driving drug recidivism (Study at the Class IIA Narcotics Correctional Institution in Tanjungpinang). The author used an empirical legal approach as a research method to guide the processing of data obtained from interviews with informants. The results of this study demonstrate that the phenomenon of drug recidivism at the Tanjungpinang Class IIA Narcotics Correctional Institution confirms that drug crimes are recurrent, influenced by a low socioeconomic background, limited education, and long-standing dependency. Economic factors (the pressure of poverty after release), environmental (negative social networks), and internal (biological-psychological addiction) reinforce each other. Correctional programs such as personality rehabilitation and independence are effective internally, supported by good coordination with the police, but fail to address external gaps such as community stigma, minimal local government oversight, and limited access to employment. Consequently, Law No. 35/2009 concerning Narcotics and the Criminal Code have not optimally broken the chain of recidivism, with a high relapse rate indicating the need for a holistic approach that integrates ongoing medical and social rehabilitation.

Keywords: Driving Factors, Recidivism, Narcotics